

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dengan keanekaragaman hayati yang melimpah. Menurut Rahmadani (2015), terdapat 20.000 tanaman berkhasiat obat di Indonesia, sekitar 1000 tanaman telah terdata dan 300 tanaman telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Berdasarkan Departemen Kesehatan RI (2012), yang dimaksud dengan obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Salah satu obat tradisional yang banyak digunakan pada kalangan masyarakat Indonesia antara lain tanaman kunyit (*Curcuma domestica*). Tanaman kunyit merupakan salah satu tanaman obat potensial, sebagai bahan baku obat, bumbu dapur dan zat pewarna alami. Kunyit dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk menghilangkan tanda penuaan, menghilangkan kerutan, menghilangkan jerawat, penambah nafsu makan, obat luka, gatal-gatal, antidiare dan antibakteri (Tjay dan Rahardja, 2002 :13). Aktivitas antioksidan rimpang kunyit dapat digunakan pada berbagai aplikasi, seperti dalam pembuatan kosmetik, *Nutraceuticals* dan *Phytomedicines* (Thornfeldt, 2005 : 93). Kandungan kimia rimpang kunyit

antara lain komponen *Curcuminoid* yang terdiri dari *curcumin*, *demethoxycurcumi*, dan *bisdemethoxycurcumi* (Anon, 2012 : 93).

Salah satu tumbuhan yang sering dibudidayakan sebagai obat tradisional selain kunyit yaitu faloak (*Sterculia quadrifida* R.Br). Penduduk Nusa Tenggara Timur memanfaatkan kulit batang faloak sebagai tumbuhan obat untuk mengobati penyakit *liver*, *gastroentritis*, dan penambah stamina (Rollando, 2017 : 4). Kulit batang faloak mengandung antioksidan yakni senyawa *2,2-diphenyl-1-picrihidrazyl*. kulit batang faloak juga mengandung senyawa *2,3-dihydro-6-hydroxy-2-methylenenaphtha-2[1,2]furan-4,5-dione* (Rollando dan Roky 2017 : 15). Pemanfaatan kulit pohon faloak sebagai obat di Nusa Tenggara Timur, masih secara tradisional yang didasarkan pengetahuan dan pengalaman secara turun-temurun. Berdasarkan pengalaman masyarakat, mengkonsumsi faloak secara rutin dapat meningkatkan stamina (mengurangi rasa letih) (Ranta,2013 : 17). Pengolahan kulit faloak oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur sebagai obat dengan cara tradisional yakni kulit faloak di potong kecil, direbus menggunakan wadah periuk yang terbuat dari tanah liat, dinginkan, disaring dan diminum, 1 gelas cangkir perhari.

Pemanfaatan ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak secara tradisional telah digunakan oleh masyarakat NTT. Ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak biasanya digunakan untuk menyembuhkan penyakit Hepatitis B dan Batu ginjal. Ekstrak

kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak diolah dengan cara rimpang kunyit diparut, kulit batang faloak dipotong kecil, lalu direbus, kemudian disaring, diamkan beberapa menit lalu diminum.

Skrining fitokimia merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kandungan senyawa metabolit sekunder suatu bahan alam. Skrining fitokimia dapat dilakukan baik secara kualitatif, kuantitatif maupun semi kuantitatif. Hal penting yang mempengaruhi proses skrining fitokimia adalah pemilihan pelarut dan metode ekstraksi, apabila pelarut tidak sesuai maka senyawa aktif yang diinginkan tidak dapat dengan baik (Vifta,2018 : 9).

Berdasarkan latar belakang dan fakta tradisonal di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk Skrining fitokimia pada ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak, untuk mengetahui sifat fisikokimia dan kandungan senyawa metabolit hasil ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak. Oleh karena itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Skrining Fitokimia Ekstrak Kombinasi Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica*) Dan Kulit Batang Faloak (*Sterculia quadrifida* R.Br)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sifat fisikokimia ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak yang meliputi kelarutan, massa jenis, titik didih, organoleptik dan tingkat keasaman?
2. Komponen senyawa metabolit sekunder apa saja yang terkandung dalam ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sifat fisikokimia ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak yang meliputi kelarutan, massa jenis, titik didih, organoleptik dan tingkat keasaman.
2. Untuk mengetahui komponen senyawa metabolit sekunder apa saja yang terkandung dalam ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi ilmiah sifat fisikokimia ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah kandungan kelompok senyawa metabolit sekunder berdasarkan hasil skrining fitokimia ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari salah penafsiran pembaca, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Analisa sifat fisikokimia ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak.
2. Analisis komponen senyawa metabolit sekunder hasil skrining fitokimia ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak.

## **1.6 Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian pada penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

### **1. Kunyit**

Kunyit dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk menghilangkan tanda penuaan, menghilangkan kerutan, menghilangkan jerawat penambah nafsu makan, obat luka, gatal-gatal, antidiare dan antibakteri (Tjay dan Rahardja, 2002 :13)

### **2. Faloak**

Penduduk Nusa Tenggara Timur memanfaatkan kulit batang faloak sebagai tumbuhan obat untuk mengobati penyakit liver, gastroenteritis, dan penambah stamina (Rollando, 2017 : 4).

### **3. Sifat fisikokimia ekstrak kombinasi rimpang kunyit,**

kulit batang faloak merupakan sifat fisika senyawa kimia ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak.

4. Komponen fitokimia ekstrak kombinasi rimpang kunyit dan kulit batang faloak merupakan komponen metabolit sekunder antara lain kelompok senyawa flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, steroid dan triterpenoid dalam ekstrak rimpang kunyit dan kulit batang faloak.
5. Metabolit sekunder merupakan senyawa kimia yang umumnya memiliki kemampuan bioaktivitas dan berfungsi sebagai pelindung tumbuhan dari gangguan hama penyakit.